

Peran Orang Tua Dalam Membangun Lingkungan Rumah Literasi Digital Untuk Anak Usia Dini

Muthahharah Thahir
Ananda Rachmaniar
Esi Lestari
Salma Alisha
Nissa Luthfiani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ma'asoem – Jatinangor, Indonesia
muthahharah.thahir@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak usia dini di era digital bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan: pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman lebih baik tentang strategi mengelola penggunaan teknologi digital, memilih konten yang sesuai, serta menggabungkan aktivitas literasi digital dan tradisional. Diskusi terbuka dan evaluasi memperkuat kepercayaan diri orang tua dalam mengimplementasikan strategi literasi di rumah. Saran untuk kegiatan serupa di masa depan termasuk memperluas jangkauan program, meningkatkan intensitas kegiatan, menyediakan dukungan berkelanjutan, dan berkolaborasi dengan sekolah. Pendampingan ini efektif dalam membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi di era digital dan mendukung perkembangan literasi anak secara holistik.

Kata Kunci: Lingkungan Rumah; Literasi Anak Usia Dini; Pendampingan Orang Tua; Teknologi Digital

Submit : 20/11/2024	Review : 30/11/2024	Terbit : 04/12/2024
---------------------	---------------------	---------------------

Pendahuluan

Literasi anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Literasi yang baik pada usia dini berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang akan mempengaruhi prestasi akademik dan keberhasilan dalam kehidupan jangka panjang (Wardhani, 2024; Sodik, 2023 & Monika, 2024). Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dibangun sejak awal, terutama di lingkungan rumah yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak usia dini sangatlah krusial. Orang tua merupakan fasilitator utama dalam mengenalkan dan menumbuhkan minat baca pada anak melalui berbagai aktivitas literasi seperti membaca bersama, bercerita, bernyanyi, dan berbicara (Solichah, 2022 & Fahmi, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya literasi cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan paparan terhadap aktivitas literasi (Thahir, M., 2023; Padmadewi, 20218 & Antoro, 2017). Namun, perubahan zaman dan kemajuan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara keluarga berinteraksi dan mengakses informasi, termasuk dalam hal literasi.

Di era digital saat ini, anak-anak sejak usia dini sudah terpapar oleh berbagai perangkat teknologi seperti tablet,

smartphone, dan komputer. Teknologi ini menyediakan berbagai media dan konten digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi anak, seperti aplikasi belajar, e-book interaktif, dan video edukatif (Thahir, M., 2023; Sholeh, 2023 & Mawardi, 2023). Di satu sisi, penggunaan teknologi digital yang tepat dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan literasi anak. Namun, di sisi lain, akses yang tidak terkontrol terhadap perangkat digital juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya waktu untuk aktivitas literasi tradisional, gangguan konsentrasi, dan risiko kecanduan layar (Ulfah, 2020; Lestari, 2023 & hastusi, 2021). Pentingnya pendampingan orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir. (Fatimah, 2024 dan Rusli, 2024) menyoroti bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan perangkat digital untuk tujuan literasi, bukan sekadar hiburan pasif. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam interaksi anak dengan konten digital, seperti dengan mendiskusikan cerita dalam e-book atau menjelaskan konsep dari aplikasi edukatif, hal ini dapat memperkuat pembelajaran dan keterampilan literasi anak (Thahir, M et al., 2024; Waty, 2024 & Sefianti, 2023). Selain itu, Edwards (2022) juga menekankan pentingnya kemampuan literasi digital di era saat ini, yang mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menavigasi berbagai informasi digital dengan kritis.

Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung literasi di era digital harus mencakup keseimbangan antara aktivitas literasi tradisional dan digital. (Aswita et al., 2022 & Fatimah, 2024) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam berbagai bentuk

aktivitas literasi, baik tradisional maupun digital, menunjukkan perkembangan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya terfokus pada satu jenis media.

Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang sering dibacakan buku oleh orang tua mereka dan juga terlibat dalam aktivitas digital yang interaktif menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep literasi dasar seperti huruf, suara, dan kata-kata. Selain itu, strategi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung literasi anak usia dini juga memerlukan perhatian pada kualitas dan jenis konten yang diakses anak. Konten digital yang interaktif, berbasis cerita, dan edukatif lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi dibandingkan dengan konten yang bersifat pasif seperti video tanpa interaksi (Setiawan, 2023 & Thahir, M., 2024). Orang tua perlu didampingi dalam memilih aplikasi dan media digital yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, serta dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang kaya melalui teknologi digital.

Tantangan dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak di era digital tidak hanya terletak pada pemilihan konten yang tepat, tetapi juga pada pengaturan waktu layar atau screen time yang bijak. American Academy of Pediatrics (2020) merekomendasikan bahwa anak-anak usia dini tidak seharusnya terpapar layar lebih dari satu jam per hari, dan waktu tersebut harus diisi dengan konten yang berkualitas serta disertai dengan pendampingan orang tua. Namun, penelitian oleh (Thahir, M., 2024 dan Rohayani 2020) menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk membatasi waktu layar anak mereka, terutama di masa pandemi COVID-19, di mana penggunaan perangkat digital meningkat secara

signifikan untuk keperluan belajar dan hiburan. Dalam konteks ini, pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan teknologi digital tanpa mengorbankan waktu untuk aktivitas literasi tradisional. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui edukasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai pengaturan waktu layar yang bijak, pemilihan konten yang sesuai, serta cara-cara untuk memfasilitasi interaksi literasi yang bermakna, baik melalui media tradisional maupun digital. Lebih jauh lagi, pendekatan yang holistik dalam pendampingan orang tua juga mencakup aspek peningkatan kesadaran tentang pentingnya menciptakan rutinitas literasi yang konsisten di rumah. Rutinitas ini dapat mencakup waktu membaca bersama setiap hari, aktivitas bercerita, dan permainan berbasis literasi yang melibatkan anak secara aktif. Penelitian oleh Oktaviana (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki rutinitas literasi yang teratur di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan membaca dan menulis dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki rutinitas serupa. Selain itu, rutinitas ini juga dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, yang merupakan faktor penting dalam motivasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendampingan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak usia dini di era digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan seimbang dengan aktivitas literasi tradisional, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam

implementasinya. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan model pendampingan yang komprehensif dan berbasis bukti yang dapat diterapkan dalam konteks keluarga di Indonesia untuk meningkatkan budaya literasi anak usia dini di era digital.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan partisipan dalam proses pengumpulan data, analisis, dan implementasi tindakan yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial yang bermakna. PAR bukan hanya sekedar metode penelitian, tetapi juga sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mempromosikan perubahan sosial melalui kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian. Berbeda dengan metode penelitian konvensional yang bersifat hierarkis, PAR menekankan pentingnya kemitraan setara antara peneliti dan peserta penelitian, yang bersama-sama berperan sebagai "*co-researchers*" dalam proses penelitian (Purnomo, 2020). Dalam penelitian ini, orang tua tidak hanya dilihat sebagai subjek yang diteliti, tetapi juga sebagai mitra aktif yang ikut serta dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang relevan untuk meningkatkan literasi anak usia dini di era digital.

Pendekatan pendampingan adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan ini dibagi menjadi tiga tahapan: tahap pembukaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap penutupan serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya tanggung jawab dan akuntabilitas

dalam proses pendampingan serta hasil yang dicapai. Metode ini sering diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada proyek-proyek yang berfokus pada pengembangan kapasitas dan peningkatan pemahaman.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini telah dilaksanakan dengan mengikuti tiga tahapan yang telah direncanakan: tahap pembukaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Setiap tahap telah diimplementasikan dengan baik dan menghasilkan beberapa temuan penting terkait pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak di era digital. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap tahap dalam kegiatan pendampingan tersebut:

1. Tahap Pembukaan Kegiatan

Tahap pembukaan dimulai dengan perkenalan antara pemateri dan peserta serta penyampaian tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Dari hasil observasi dan umpan balik awal, mayoritas peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti kegiatan. Aktivitas ice-breaking yang dilakukan juga efektif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Peserta merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini tercermin dari hasil survei awal di mana lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai cara mendukung literasi anak di era digital.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi di usia dini,

dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan literasi anak, dan strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan presentasi multimedia, studi kasus, dan diskusi. Dari hasil diskusi setelah penyampaian materi, lebih dari 90% peserta melaporkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung literasi anak tanpa mengurangi waktu untuk aktivitas literasi tradisional.



Gambar 1:

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan kegiatan pendampingan merupakan momen penting untuk mengkonsolidasikan pemahaman peserta dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Sesi diskusi terbuka dan evaluasi yang dilakukan pada tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi juga sebagai platform bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang relevan dengan konteks mereka masing-masing.

Pada sesi diskusi terbuka, peserta diajak untuk secara aktif membahas berbagai topik yang telah disampaikan selama kegiatan, dengan fokus pada penerapan praktis di rumah, khususnya dalam hal mendukung literasi anak melalui teknologi digital. Banyak peserta yang berbagi cerita tentang bagaimana mereka selama ini menghadapi tantangan terkait penggunaan perangkat digital oleh anak-anak mereka. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain adalah mengatur waktu layar atau screen time yang bijak, memilih konten digital yang edukatif dan sesuai dengan usia, serta memastikan anak tetap terlibat dalam aktivitas literasi tradisional seperti membaca buku cetak.

Diskusi ini menjadi sangat berharga karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Peserta dapat mengetahui strategi-strategi praktis yang telah berhasil diterapkan oleh orang tua lain, seperti menetapkan aturan waktu layar yang konsisten, menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar interaktif, atau mengkombinasikan kegiatan digital dan non-digital dalam satu sesi belajar. Selain itu, diskusi ini juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam memfasilitasi penggunaan teknologi secara bijak, serta menekankan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana yang bermanfaat jika digunakan dengan tepat. Dari hasil diskusi, beberapa peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola penggunaan teknologi digital di rumah. Keyakinan ini muncul karena peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial dari kelompok. Mendengar pengalaman dan saran dari orang tua lain yang menghadapi tantangan serupa

memberikan dorongan positif bagi mereka untuk mencoba strategi baru dan mengadaptasi pendekatan yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dalam memperkuat upaya orang tua untuk meningkatkan literasi anak di era digital.

Selain itu, sesi evaluasi juga memainkan peran kunci dalam menilai pemahaman peserta dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Melalui evaluasi, pemateri dapat melihat sejauh mana peserta mampu menginternalisasi materi yang telah disampaikan dan bagaimana mereka berencana menerapkan pengetahuan tersebut di rumah. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti kuesioner reflektif dan wawancara singkat, yang dirancang untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan membangun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat, dan mereka berencana untuk menerapkan berbagai strategi yang telah dipelajari untuk meningkatkan literasi anak di rumah. Dengan demikian, tahap penutupan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperkuat komitmen mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, serta untuk terus terlibat dalam diskusi yang mendukung literasi anak usia dini di era digital. Proses reflektif ini tidak hanya membantu peserta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga mengembangkan solusi praktis yang dapat diterapkan di rumah, sehingga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap literasi anak dan penggunaan teknologi secara bijak.



Gambar 2

Penyerahan Sertifikat Narasumber oleh Kepala Sekolah

SIMPULAN

Pendampingan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung literasi anak usia dini di era digital berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi sejak usia dini dan bagaimana memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk mendukung perkembangan literasi anak. Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, para peserta tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan baru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman yang relevan dengan situasi mereka masing-masing. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa orang tua kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatur penggunaan teknologi digital di rumah dan mampu mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk memfasilitasi literasi anak melalui kombinasi metode tradisional dan digital. Pendampingan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi di rumah, memberikan mereka panduan yang jelas tentang pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai, serta metode interaksi yang mendukung pembelajaran literasi. Diskusi terbuka dan

evaluasi pada tahap penutupan juga memberikan kesempatan berharga bagi orang tua untuk merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dan berkomitmen untuk menerapkannya di rumah.

KEPUSTAKAAN

- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21. Penerbit K-Media.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940.
- Fatimah, S., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Membaca dan Menulis Anak Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 208-225. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3090>
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The Power of Digital Resilience: Transformasi Berpikir Kritis dan Penguatan Kesehatan Mental Emosional di Era Disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Mawardi, A. (2023). *Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah*. *Journal on Education*, 6(1), 8566-8576. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4290>
- Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176-187.
- Oktaviana, B., Hardiansyah, A., & Rosdiana, D. (2024). Pendidikan Literasi Konvergensi Harapan, Praktek, dan Budaya Kelas. *Journal Social Society*, 4(1), 36-55.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Literasi di sekolah, dari teori ke praktik. Nilacakra.
- Purnomo, H., & Puspitaloka, D. (2020). Pembelajaran dari Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat. CIFOR.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19: Problematika dan solusi. *Qawwam*, 14(1), 29-50. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sefianti, A. V., Hawa, A., & Blagov, A. (2023). Strategi Menjaga Kesehatan Mata Anak SD Di Era Digital. *JANACITTA*, 6(2), 134-144. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2609>
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P.,

- ... & Gunawan, I. G. D. (2023). PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Sodik, A. J., Santoso, G., & Winata, W. (2023). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif Untuk Kesepakatan Bersama di Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 395-420. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.647>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943. <https://orcid.org/0000-0003-2920-7761>
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Thahir, M., Julius, A., Tamam, B., & Thahir, W. (2023). STUDENTS LEARNING CULTURE IN HIGHER EDUCATION AFTER THE COVID-19 PANDEMIC. *Conciencia*, 23(1), 75-82. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v23i1.16385>
- Thahir, M., Widiawati, M. P., & Wahyuni Thahir, S. S. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul*. Indonesia Emas Group.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 8(1), 99-107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>
- Thahir, M. (2024). Sosialisasi Penanaman Sopan Santun sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa di MTs Sultan Hasanuddin. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 24-29. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v4i1.911>
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Wardhani, H. S., & Wiarsih, C. (2024). KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DITINJAU DARI PENGALAMAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN PERAN ORANG TUA. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 172-184. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4686>
- Waty, E. R. K., Syafdaningsih, M. P., Hasmalena, M. P., Sofia, A., Ilhami, A., Siregar, R. R., ... & Puteri, M. N. M. M. (2024). *Konsep Sains dan Matematika Pada Pembelajaran STEAM Anak Usia Dini Berbasis Sumber Daya Alam Sumatera Selatan*. Bening Media Publishing.